

ANIMO MASYARAKAT DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SDIT IBNU MAS'UD WATES KULON PROGO

THE PUBLIC INTEREST IN CHOOSING SDIT IBNU MAS'UD WATES KULON PROGO

Oleh: Kartika Dewi Listia A, Universitas Negeri Yogyakarta, kartikadelia01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis animo masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa SD IT Ibnu Mas'ud yang ditentukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempertimbangkan masyarakat dalam memilih sekolah anak di SDIT Ibnu Mas'ud yaitu porsi pendidikan agama, visi dan misi sekolah, kedisiplinan, prestasi sekolah, keamanan, dan lokasi sekolah.

Kata kunci: *animo masyarakat, SD IT Ibnu Mas,ud*

Abstract

This research aimed to analyze the public interest in choosing SDIT Ibnu Mas'ud. This research used qualitative approach with descriptive research type. The subject of this research was student's parents of SDIT Ibnu Mas'ud which were chosen through purposive technique. Data collection technique used observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used Miles and Huberman interactive model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity test used triangulation technique and triangulation source. The result showed that the factors of the public interest choosing SDIT Ibnu Mas'ud were religious education portion, schools vision and mission, discipline, school performance, safety, and the school location.

Keywords: *public interest, SD IT Ibnu Mas'ud*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai bekal dasar dalam meraih sebuah kesuksesan dimulai dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah (PP No.17, 2010: 3). Pendidikan dasar terdiri dari satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat.

Masih rendahnya mutu pendidikan membuat orang tua lebih selektif dalam memilih sekolah bagi anaknya. Terutama pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Orang tua cenderung memilih sekolah dengan melihat hasil dari *output* sekolah, yaitu keberhasilan alumni dalam meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Zazin (2011: 66) bahwa keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari berbagai hal seperti sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, orang tua pasti punya alasan dalam memilih sekolah bagi anaknya.

Orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya memiliki kriteria yang berbeda-beda. Kebanyakan orang tua siswa akan memilih sekolah yang unggul. Menurut Bafadal (2003: 56) ciri-ciri sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) prestasi

akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya; (2) sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap; (3) sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang; (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas; (6) biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah di sekitarnya. Berdasarkan pendapat di atas, animo masyarakat menjadi salah satu faktor orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Sekolah yang unggul menjadi daya tarik bagi masyarakat tersendiri.

Setiap sekolah memiliki keunggulan dalam bidang tertentu sebagai daya tarik. Daya tarik inilah yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih sekolah untuk anak. Marjohan (2009: 179) orang tua memiliki daya tarik terhadap sekolah diantaranya yaitu, budaya belajar yang baik, suasana belajar yang kondusif, guru-guru yang memiliki kedisiplinan, dan anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi. Apabila sekolah memiliki kondisi demikian, sangat wajar jika orang tua memilih sekolah yang kualitasnya baik walaupun jauh. Adapun faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua tentang apa yang menjadi daya tarik sekolah menurut Woods (2005: 124) yaitu 1) standar pendidikan akademik, 2) kedekatan jarak dengan rumah/keterjangkauan transportasi, 3) kebahagiaan anak di sekolah.

Weiher dan Tedin (2012: 78) menggolongkan fitur penting dari daya tarik sekolah adalah: 1) kurikulum, 2) perhatian individu yang diberikan oleh guru, 3) ukuran kelas, 4) ukuran sekolah, 5) program olahraga, 6) kegiatan ekstrakurikuler, 7) orang yang menjalankan sekolah dan 8) peluang untuk orang tua untuk berpartisipasi. Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa daya tarik orang tua terhadap sekolah yaitu informasi sekolah, peluang orang tua untuk berpartisipasi, standar pendidikan akademik. Daya tarik dapat terwujud apabila terdapat adanya keinginan dari seseorang.

Hasrat atau keinginan erat kaitannya dengan minat seseorang, hal ini sesuai dengan

pendapat Suryabrata (2002: 68) yang menyatakan bahwa minat atau animo adalah “suatu rasa suka yang berlebih dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Susanto (2013) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut, Syah (2004: 136) berpendapat bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djamarah (2009:132) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengundang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dalam rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Winkel (2001: 30) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Pendapat tersebut ditambahkan oleh Indrayati (2003) minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu.

Sekolah dasar merupakan sekolah formal yang wajib ditempuh oleh masyarakat Indonesia. Di dalam memilih sekolah dasar untuk anak, orang tua memiliki andil yang besar. Pemilihan sekolah dasar yang tepat akan menjadi awal bagi orang tua untuk membantu menata masa depan anaknya.

Noor Alyani Yaacob (2014: 242-253) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah swasta di Kuala Lumpur, Malaysia. Kuesioner diberikan kepada orang tua yang memilih sekolah swastadaripada sekolah negeri. Hasil penelitian hanya menunjukkan empat faktor yang menjadi

pengaruh orang tua dalam memilih sekolah swasta yaitu, silabus, lingkungan dan fasilitas sekolah, prestasi akademik dan kualitas pendidik.

Menurut Revaldi (2010: 155-157) sikap dan saran untuk orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut menentukan pilihannya dengan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi dan kualitas yang dimiliki sekolah.
- b. Mempertimbangkan faktor kenyamanan bagi anak dengan memperhatikan lingkungan sekolah tersebut.
- c. Memilih sekolah yang memiliki ideologi atau kepercayaan yang memiliki asas dengan yang dianut keluarga, kecuali menganut kebebasan dalam menentukan pilihan.
- d. Kenyamanan orang tua diperlukan dengan menyurvei sekolah dasar yang dipilih.
- e. Orang tua harus melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang menjadi pilihan anaknya supaya dapat melihat sendiri keadaan di sana, menangkap suasana, serta bertanya jawab langsung dengan pihak sekolah atau orang tua dan peserta didik di sekolah tersebut.

Sikap dan saran tersebut bermaksud untuk memberikan pemahaman tentang sekolah baik kepada orang tua dan calon siswa. Kenyamanan dan kesesuaian sekolah tidak hanya dibutuhkan oleh siswa tetapi orang tua juga. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjalankan fungsinya di sekolah yang telah sesuai dengan kehendak.

Masyarakat sebagai orang tua perlu selektif dalam memilih sekolah bagi anak. Masyarakat sebagai orang tua siswa dapat melihat aspek pendukung sekolah dan membandingkan dengan sekolah lain. Orang tua dapat melihat sekolah mana paling sesuai dengan kebutuhan anak. Sekolah yang tepat tentu akan mendukung proses belajar anak dengan memberikan kenyamanan bagi anak.

U.S Department of Education (2007: 6-27) memberikan beberapa tips untuk memilih sekolah yang baik untuk anak yaitu, mempertimbangkan anak dan keluarga, mengumpulkan informasi mengenai sekolah,

mengunjungi dan mengobservasi sekolah, melamar ke sekolah yang dipilih.

Orang tua dapat mencari informasi melalui berbagai sumber dan menyeleksi sekolah yang tepat bagi anak. Hal ini bertujuan agar tidak terlalu banyak pilihan pada saat pendaftaran sekolah dimulai. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan sekolah meliputi: 1) mempertimbangkan anak dan keluarga, 2) mengumpulkan informasi mengenai sekolah, 3) mengunjungi dan mengobservasi sekolah, 4) melamar ke sekolah yang dipilih, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut menentukan pilihannya, 6) memilih sekolah yang nyaman dan memiliki ideologi atau kepercayaan yang seazas dengan yang dianut keluarga, 7) menyurvei sekolah dasar yang dipilih, 8) orang tua harus melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah.

Kualitas sekolah ditentukan berbagai faktor, seperti kondisi input, proses di dalam sekolah, keadaan lingkungan sekolah, kualitas guru, serta sarana pendukung untuk memperoleh output atau lulusan yang berkualitas (Marjohan, 2009: 177-178). Sekolah dengan kualitas baik memiliki faktor-faktor tersebut sesuai dengan standar yang ditentukan.

Sekolah yang efektif juga menjadi nilai lebih karena memiliki kualitas yang baik. Karakteristik sekolah efektif menurut Idris (2007: 68) antara lain: 1) praktek manajemen kelas yang baik, 2) keterlibatan akademik yang tinggi, 3) pengawasan (monitoring) kemajuan siswa, 4) perbaikan intruksional sebagai prioritas sekolah, dan 5) jelas goals dan objektif. Sekolah yang ideal merupakan sekolah dengan suasana yang menyenangkan dan memiliki iklim belajar yang tinggi. Namun, pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat seperti itu. Banyak sekolah yang masih jauh dari ideal. Siswa masih belajar dengan fasilitas minim dan guru yang kurang berkompeten. Secara umum penilaian efektivitas sekolah dapat dilihat dari *input*, *proses*, dan *output* sekolah.

Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan manajemen mutu sekolah itu sendiri. Seperti yang

disampaikan Sagala (2010: 55-56) bahwa: (1) merumuskan visi, misi, tujuan, dan target peningkatan mutu secara berkelanjutan; (2) menyusun perencanaan sekolah menggunakan model perencanaan strategik; (3) melaksanakan program sekolah sesuai formulasi perencanaan; (4) melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap program kerja yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas serta kualitas penyelenggaraan program sekolah; (5) menyusun laporan kemajuan sekolah dan melaporkannya kepada orang tua siswa kemajuan hasil belajar anak-anaknya di sekolah, melaporkan kemajuan sekolah kepada masyarakat dan stakeholders sekolah serta pemerintah daerah; dan (6) merumuskan program baru sebagai hasil evaluasi program sekolah dan kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan menggunakan perencanaan strategi sekolah.

Zainurin (2011), yang meneliti tentang beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap orangtua dalam memilih pendidikan setingkat TK di Malaysia. Hal ini dikarenakan, bahwa masing-masing orangtua memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda dalam melatarbelakangi mereka dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Hasil penelitian Zainurin (2011) ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan orangtua terhadap pemilihan sekolah seperti branding, lembaga sekolah yang dijalankan swasta, keselamatan dan keamanan, kualitas pengajaran dan kebersihan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pilihan orangtua adalah adanya pendidikan bahasa inggris dan pendidikan agama dalam lingkup pembelajaran di sekolah tersebut.

Perbedaan animo masyarakat dalam memilih sekolah anak menjadi pertanyaan tersendiri. Sekolah dasar menjalankan fungsi dan tugasnya dengan acuan standar nasional pendidikan. Secara umum sekolah juga memiliki tujuan yang sama yaitu mengantarkan anak pada tercapainya kemampuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Namun, hal ini nampaknya tidak berpengaruh pada pemerataan penerimaan siswa baru dalam sekolah dasar di Kecamatan Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Ibnu Mas'ud yang lokasinya terletak di Desa Beji, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah yaitu orang tua wali murid SDIT Ibnu Mas'ud berjumlah sebanyak 8 wali murid. Jumlah tersebut terdiri dari 1 wali murid laki-laki dan 7 wali murid perempuan. Di dalam menentukan subjek ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Ibnu Mas'ud
2. Orang tua siswa yang tempat tinggalnya masih satu desa dengan letak SDIT Ibnu Mas'ud
3. Orang tua siswa yang tempat tinggalnya beda desa masih dalam satu kecamatan SDIT Ibnu Mas'ud
4. Orang tua siswa yang tempat tinggalnya beda kecamatan dengan SDIT Ibnu Mas'ud
5. Ketersediaan waktu, tempat tinggal, pekerjaan, dan pendidikan terakhir orang tua siswa.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan animo masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud. Pengertian data menurut Yin (2011: 180) adalah sekumpulan informasi yang terorganisir, biasanya merupakan hasil dari pengalaman, observasi dan eksperimen.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berupa: observasi, wawancara, dokumentasi yang biasa disebut triangulasi data. Sugiyono (2007: 194) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data lebih mudah dilakukan apabila disusun berdasarkan instrumen pengumpulan data. Sugiyono (2014: 306) menyatakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Setelah permasalahan sudah jelas, maka dapat dikembangkan instrumen lain untuk membantu. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar catatan lapangan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman.. Tahapan analisis data penelitian meliputi *datareduction* (reduksi data), *datadisplay* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks sehingga perlu dicatat secara lebih rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusions Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar pada data yang telah direduksi. Data reduksi observasi dan wawancara kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dapat merangkum dan menggambarkan kondisi atau keadaan subyek yang diteliti.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014: 68-69). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing yang melakukan bimbingan selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Animo masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud menempatkan porsi pendidikan agama, visi misi sekolah sebagai faktor yang dipertimbangkan. Fasilitas sekolah terutama program makan siang dan prestasi sekolah menjadi pertimbangan, sementara itu fasilitas lainnya tidak begitu dipertimbangkan. Faktor keamanan sekolah juga menjadi pertimbangan dan perlu ditingkatkan oleh pihak sekolah. Faktor lain yang dipertimbangkan orang tua adalah kedisiplinan yang diterapkan sekolah. Sementara itu faktor lokasi sekolah bukanlah faktor yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah.

Lokasi sekolah bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud. Beberapa orang tua menganggap lokasi sekolah kurang strategis. Beberapa orang tua yang memiliki tempat tinggal agak jauh dari lokasi sekolah tidak terlalu mempertimbangkan lokasi sekolah.

Keamanan sekolah khususnya keamanan ruang kelas cukup baik. Sementara keamanan tempat bermain dan keamanan sekolah secara keseluruhan kurang aman karena sekolah tidak memiliki pintu gerbang yang membatasi sekolah dengan jalan. Meskipun demikian, keamanan sekolah menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan orang tua.

Prestasi sekolah (akademik dan nonakademik) menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh orang tua. Hal ini didukung oleh prestasi sekolah cukup baik. Sekolah menjuarai berbagai perlombaan baik dibidang agama atau olahraga.

SDIT Ibnu Mas'ud memiliki fasilitas seperti perpustakaan, lab komputer, dan alat peraga pembelajaran. Perpustakaan dan lab sekolah sedang dalam proses renovasi agar lebih baik, sementara itu alat peraga yang dimiliki sekolah cukup lengkap. Orang tua menganggap keberadaan fasilitas sekolah penting untuk keberadaannya namun tidak mempertimbangkannya dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud.

Visi dan misi sekolah merupakan alasan kedua setelah pendidikan agama. Sebagian besar orang tua memilih visi misi yang bagus di sekolah karena menginginkan seorang anak yang sholeh sholehah yang berpedoman Al-Quran. Mendidik anak berlandaskan Al-Qur'an dan memiliki slogan yang berbunyi "JUMANTUN" yaitu jujur, mandiri dan santun. Inilah sebabnya orang tua memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud karena memiliki visi dan misi yang bagus.

Porsi pendidikan agama di SDIT Ibnu Mas'ud merupakan alasan utama orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya. SDIT Ibnu Mas'ud merupakan sekolah dasar yang berbasis agama. Sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan rutin yang membedakan dari sekolah lain. Porsi pendidikan agama di SDIT Ibnu Mas'ud lebih banyak dari sekolah lain.

Faktor lain yang dipertimbangkan dalam memilih SDIT Ibnu Mas'ud yaitu kedisiplinan yaitu diterapkan di sekolah. Kedisiplinan sekolah terutama disiplin dalam beribadah dan waktu

makan. Siswa dibiasakan untuk beribadah wajib (sholat dhuhur dan asyar) tepat waktu dan berjamaah. Siswa juga diberikan target hafalan yang harus dipenuhi sesuai dengan tingkatan kelas yang ditempuh. Selain dalam hal ibadah, siswa juga dibiasakan untuk makan siang tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Animo masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud tinggi karena pertimbangan orang tua dalam memilih faktor-faktor yang mendukung meliputi keamanan sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, visi misi sekolah dan porsi pendidikan agama yang besar di SDIT Ibnu Mas'ud.
2. Faktor utama yang menyebabkan animo masyarakat dalam memilih sekolah di SDIT Ibnu Mas'ud tinggi yaitu faktor porsi pendidikan agama. SDIT Ibnu Mas'ud merupakan sekolah dasar yang berbasis agama lebih besar dibandingkan sekolah lain. Sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan rutin yang sering dilaksanakannya. Pendidikan agama dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maupun saat ekstrakurikuler. Porsi pendidikan agama yang banyak ini menjadi salah satu alasan dan pertimbangan orang tua memilih sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan yang ada dan kesimpulan penelitian, maka berikut saran yang diberikan:

1. Pihak sekolah
 - a. Memperbaiki faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sekolah, sehingga dapat menarik animo masyarakat untuk memberikan pilihan sekolah kepada sekolah yang bersangkutan.
 - b. Membangun fasilitas keamanan yang lebih baik lagi, seperti membuat pagar sekolah dan

gerbang sekolah. Membuka lowongan sekuriti agar sekolah tersebut aman.

2. Masyarakat/ orang tua siswa
 - a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah apabila ada program sekolah yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas sekolah.
 - b. Memilih sekolah dengan memperhatikan faktor pendukung yang tepat sesuai kebutuhan anak.
3. Memilih sekolah dengan memperhatikan faktor pendukung yang tepat sesuai kebutuhan anak. Bagi peneliti lain
 - a. Melakukan observasi lebih mendalam agar mendapatkan data yang optimal.
 - b. Menggunakan angket/ skala agar animo masyarakat di SD IT Ibnu Mas'ud lebih terlihat sejauh mana animo masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2008). *Memilih Sekolah Buat si Kecil Easy Learning & Shooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, B.J. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marjohan. (2009). *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor Alyani Yaacob. 2014. *Factors Influencing Parents' Decision in Choosing Private Schools. Procedia – Social and Behavioral sciences (153)*. Hlm 242-253. Diakses dari http://ac.els-cdn.com/S1877042814055001/1-s2.0-S1877042814055001-main.pdf?_tid=9c3145d4-b8dc-11e5-9268-00000aab0f02&acdnat=1452569515_f41f76a962ba494a1d380d17de7ff041 pada tanggal 5 Maret 2018 Pukul 12:45 WIB.
- Revaldi, A. (2010). *Memilih Sekolah untuk Anak*. Jakarta Timur: Inti Medina.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Tjiptono, F and G. Chandra. (2011), *Service, Quality and Satisfaction*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah. S. B. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syah.M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel. (2001). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Weihner, G., & Tedin, K. L. (2002). *Does choice lead to racially distinctive schools? Charter schools and household preference. Journal of Policy Analysis and Management, 21(1), 79-92.* doi:11.1002/pam.1041.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guildford Press.
- U. S Department of Education of Education. (2007). *Choosing A School for Your Child Washington DC: U.S Department of Education*. Diakses dari <https://www2.ed.gov/parent/schools/find/choosing/choosing.pdf> tanggal 12 Februari 2018, Jam 13:00 WIB.
- Zainurin. (2011). *Factors that Influence Parents' Choice of Pre-Schools Education in Malaysia: An Exploratory Study. International Journal of Business and Social Science (Nomor 15 tahun 2011)*. Hlm. 115-128. Diakses dari http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_2_15

[August 2011/14.pdf](#) pada tanggal 1 Maret
2018. Jam 14:14 WIB.

Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.